



## Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Aktivitas Kolase Kapas pada Gambar Domba

| INFO PENULIS                                                                                                                          | INFO ARTIKEL                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rahmatullah<br>Universitas Bina Bangsa Getsempena<br><a href="mailto:rahmatullah@bbg.ac.id">rahmatullah@bbg.ac.id</a>                 | ISSN: 2776-5148<br>Vol. 6, No. 1, April 2026<br><a href="http://almufi.com/index.php/AJP">http://almufi.com/index.php/AJP</a> |
| Asyifa Sahara<br>Universitas Bina Bangsa Getsempena<br><a href="mailto:Asyifaa2004@gmail.com">Asyifaa2004@gmail.com</a>               |                                                                                                                               |
| Syarifah Alya Arsyifa<br>Universitas Bina Bangsa Getsempena<br><a href="mailto:Syarifahalya61@gmail.com">Syarifahalya61@gmail.com</a> |                                                                                                                               |
| Sofia Ranti<br>Universitas Bina Bangsa Getsempena<br><a href="mailto:Sofiaranti455@gmail.com">Sofiaranti455@gmail.com</a>             |                                                                                                                               |
| Lisa Amelia<br>Universitas Bina Bangsa Getsempena<br><a href="mailto:Cutlisaamelia15@gmail.com">Cutlisaamelia15@gmail.com</a>         |                                                                                                                               |
| Hayatun Nufus<br>Universitas Bina Bangsa Getsempena<br><a href="mailto:Hayatunnufus63@gmail.com">Hayatunnufus63@gmail.com</a>         |                                                                                                                               |

© 2026 Almufi All rights reserved

### Saran Penulisan Referensi:

Rahmatullah., Sahara, A., Arsyifa, S. A., Ranti, S., Amelia, L., & Nufus, H. . (2026). Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Aktivitas Kolase Kapas pada Gambar Domba. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 6 (1),12-17.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia 5–8 tahun di Labuhan Haji, Desa Apha melalui penerapan aktivitas seni kolase berbahan kapas pada media gambar domba. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perlunya stimulasi fisik-motorik anak yang lebih variatif melalui media pembelajaran yang edukatif dan aplikatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (aksi) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 5 anak sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas, unjuk kerja, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap apersepsi, pengenalan media, demonstrasi teknik oleh peneliti, pendampingan tindakan mandiri, serta evaluasi hasil karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kolase kapas secara signifikan meningkatkan koordinasi mata-tangan, ketelitian gerak jari, pergelangan tangan, serta konsentrasi anak. Meskipun anak sempat mengalami kesulitan awal dalam mengontrol gerakan motorik halus mereka, bimbingan bertahap berhasil memicu kemandirian dan rasa percaya diri anak. Selain itu, aspek kreativitas dan perkembangan sosial-emosional anak turut berkembang melalui interaksi saling membantu dan berbagi alat selama proses berkarya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas kolase kapas efektif sebagai alternatif pembelajaran berbasis pengalaman langsung (experiential learning) yang menyenangkan bagi anak usia dini.

**Kata Kunci:** kreativitas, motorik halus, kolase kapas, gambar domba, anak usia dini

### Abstract

This study aims to analyze the improvement of creativity and fine motor skills in children aged 5–8 years old in Labuhan Haji, Apha Village, through the implementation of cotton-based collage activities on sheep image media. The main issue underlying this research is the need for more varied physical-motor stimulation through educational and applicable learning media. This research is action research with a participatory approach involving 5 children as research subjects. Data collection techniques were carried out through activity observation, performance assessment, and documentation, which were analyzed descriptively. The research procedures included apperception, media introduction, demonstration of techniques by the researcher, mentoring independent actions, and product evaluation. The results showed that cotton collage activities significantly improved eye-hand coordination, finger and wrist movement precision, and children's concentration. Although children initially faced difficulties in controlling their fine motor movements, gradual guidance successfully fostered independence and self-confidence. Furthermore, children's creativity and social-emotional developments grew through mutual help and tool-sharing during the process. This study concludes that cotton collage activities are effective as an alternative for experiential-based learning that is fun for early childhood.

**Key Words:** creativity, fine motor skills, cotton collage, sheep image, early childhood.

### A. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) yang bersifat krusial dan irreversible dalam rentang kehidupan manusia. Pada fase ini, stimulasi neurosains membuktikan bahwa sinapsis otak anak berkembang hingga 80%, menjadikannya fondasi dasar bagi seluruh aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun fisik-motorik di masa depan. Salah satu domain perkembangan fisik yang membutuhkan intervensi terprogram dan terukur sejak dini adalah keterampilan motorik halus. Keterampilan ini melibatkan fungsionalisasi otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan, yang terkoordinasi secara intim dengan indra penglihatan atau dikenal sebagai koordinasi visual-motorik (Afandi, 2021). Kematangan motorik halus menjadi prasyarat mutlak bagi kesiapan akademik anak (seperti memegang alat tulis, menggunting, dan menulis) serta penentu kemandirian praktis sehari-hari (seperti mengancingkan baju atau makan mandiri). Jika aspek ini diabaikan, anak berisiko mengalami hambatan koordinasi motorik yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dan keterlambatan akademis di jenjang sekolah dasar.

Menurut teori perkembangan anak, stimulasi motorik halus yang ideal harus melibatkan integrasi antara sistem saraf pusat dengan gerakan motorik halus secara presisi demi menghasilkan gerakan yang akurat (Fitriyah, 2021). Sesuai dengan prinsip DAP (Developmentally Appropriate Practice), stimulasi ini tidak boleh dilakukan melalui indoktrinasi yang kaku, melainkan harus dikemas dalam bentuk aktivitas bermain yang bermakna, menyenangkan, dan variatif agar anak dapat bereksplorasi tanpa tekanan rasa bosan. Pendidik dan orang tua dituntut kreatif dalam mengidentifikasi media sekitar yang mampu menarik minat visual sekaligus memicu kepekaan taktil anak. Aktivitas seni rupa anak usia dini, khususnya teknik kolase, telah lama diakui oleh para psikolog perkembangan sebagai salah satu instrumen stimulasi terbaik. Kolase—yaitu teknik menempel berbagai unsur material pada permukaan bidang gambar berpolanya tertentu—mampu mengintegrasikan latihan konsentrasi, ketelitian, serta ketajaman koordinasi mata-tangan anak secara simultan (Nurjaman, 2018).

Namun, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kondisi ideal teoretis dengan praktik pembelajaran riil. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi objektif yang dilakukan peneliti di Labuhan Haji, Desa Apha, ditemukan fenomena bahwa aktivitas bermain dan pembelajaran bagi anak-anak usia 5–8 tahun di wilayah tersebut masih cenderung monoton dan kurang bervariasi. Proses pembelajaran fisik-motorik masih didominasi oleh penggunaan lembar kerja digital atau kertas biasa yang minim tekstur. Akibatnya, sebagian besar anak di Desa Apha mengalami keterlambatan dalam kemandirian gerak motorik halus. Mereka kesulitan mengontrol gerakan jari saat memanipulasi objek kecil dan cepat merasa bosan karena media yang digunakan kurang menantang rasa ingin tahu mereka. Fenomena ini sejalan dengan kekhawatiran Fauziah (2022) yang mengemukakan bahwa keterlambatan atau minimnya variasi dalam menstimulasi keterampilan motorik halus

berkolerasi linear terhadap rendahnya tingkat kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis harian.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah mencoba menguji efektivitas kegiatan kolase menggunakan berbagai macam media. Sebagai contoh, penelitian oleh Wandu dan Mayar (2019) berfokus pada pemanfaatan bahan alam seperti biji-bijian dan daun kering untuk kolase. Meskipun efektif meningkatkan motorik, penggunaan bahan alam bertekstur keras kadang kala menyulitkan anak usia di bawah 6 tahun dalam hal penempelan dan kurang aman jika tidak diawasi secara ketat. Di sisi lain, penelitian yang memanfaatkan kertas origami cenderung konvensional dan kurang memberikan stimulasi taktil yang kaya bagi anak usia dini.

Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Peneliti memilih instrumen intervensi berupa bahan kapas dengan media gambar domba untuk membentuk bagian bulunya. Pilihan ini didasarkan pada analisis psikologi sensorik anak: kapas memiliki karakteristik tekstur yang sangat lembut, kenyal, aman bagi kesehatan anak, ekonomis, serta mampu memberikan sensasi taktil baru yang merangsang kepekaan sensorik anak usia 5–8 tahun. Aktivitas meremas kapas menjadi butiran kecil sebelum ditempel menuntut kerja otot intrinsik jari (*pincer grasp*) yang lebih intensif dibandingkan menempel kertas datar.

Selain itu, penelitian ini membingkai aktivitas tersebut dengan landasan ilmiah Teori Konstruktivisme dan *Experiential Learning*. Teori Konstruktivisme menegaskan bahwa anak usia dini mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan motorik mereka melalui manipulasi objek nyata di lingkungan mereka, sementara Teori *Experiential Learning* menekankan pentingnya proses belajar dari pengalaman langsung (*learning by doing*) yang melibatkan keterlibatan fisik dan emosional secara aktif (Nisa, 2021). Integrasi kedua teori ini dalam aktivitas kolase kapas belum banyak dieksplorasi secara spesifik pada anak-anak di lingkungan pedesaan seperti Desa Apha. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini krusial untuk dilakukan dengan tujuan menganalisis secara mendalam bagaimana aktivitas kolase kapas pada gambar domba dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi, sekaligus keterampilan motorik halus anak usia dini di Labuhan Haji, Desa Apha.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*) yang bersifat partisipatif. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki, menstimulasi, dan meningkatkan kualitas proses perkembangan fisik-motorik dan kreativitas anak secara langsung di lapangan.

1. Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 anak berusia 5–8 tahun yang berdomisili di Labuhan Haji, Desa Apha.
2. Instrumen Pengumpulan Data: Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama:
  - a. Observasi Aktivitas: Mengamati langsung keaktifan, antusiasme, interaksi sosial, serta ketelitian gerak anak menggunakan lembar observasi proses.
  - b. Unjuk Kerja (*Product Assessment*): Menilai produk kolase kapas pada gambar domba yang dihasilkan berdasarkan variasi bentuk, kerapian, dan estetika imajinatif anak.
  - c. Dokumentasi: Berupa rekaman foto proses tindakan anak saat memanipulasi dan menempelkan bahan kapas.
3. Prosedur Penelitian: Aktivitas dilaksanakan dalam satu sesi terstruktur (pukul 10.00–11.00 WIB) dengan empat tahapan intervensi:
  - a. *Tahap Apersepsi*: Peneliti menarik perhatian anak melalui dialog awal mengenai domba untuk memotivasi minat belajar mereka.
  - b. *Tahap Orientasi & Pengenalan*: Memperkenalkan alat dan bahan (kapas, lem, media gambar domba) serta mengajarkan cara pemakaian yang aman. Peneliti mendemonstrasikan teknik menyobek dan menempel kapas secara presisi.
  - c. *Tahap Eksekusi Mandiri*: Anak mempraktikkan langsung kegiatan kolase sesuai imajinasinya dengan pendampingan intensif dari peneliti sebagai fasilitator.
  - d. *Tahap Evaluasi & Refleksi*: Mengamati hasil akhir karya, mengapresiasi kreativitas anak, serta mengukur kemandirian yang dicapai.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian Tindakan Kolase Kapas

Pelaksanaan penelitian tindakan melalui kegiatan “Mengasah Stimulasi Motorik Halus Anak Melalui Kreativitas Kolase Kapas” yang bertempat di Labuhan Haji, Desa Apha, berjalan dengan lancar dan kondusif. Intervensi yang dijadwalkan secara intensif pada pukul 10.00–11.00 WIB ini melibatkan subjek penelitian sebanyak 5 anak dengan rentang usia 5–8 tahun. Fokus tindakan dalam penelitian ini diarahkan secara spesifik pada aktivitas memanipulasi bahan kapas untuk kemudian ditempelkan pada media gambar domba sebagai representasi dari bulunya.

Materi pembelajaran dikemas secara integratif, meliputi pengenalan konseptual mengenai motorik halus, pemahaman kegunaan aktivitas kolase bagi pertumbuhan fisik-motorik, serta pelatihan taktis dalam mengeksekusi penempelan bahan secara aman dan tepat (Nisa, 2021). Selama proses intervensi bergulir, iklim belajar yang tercipta bersifat santai namun tetap terarah. Hal ini memicu daya konsentrasi, ketelitian visual-motorik, dan koordinasi mata-tangan subjek penelitian agar dapat mengikuti instruksi kerja dengan antusias yang tinggi.

Untuk mengukur tingkat ketercapaian stimulasi motorik halus dan kreativitas kelima subjek tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) Kemampuan menjumpit dan meremas kapas (pincer grasp); (2) Koordinasi visual-motorik dalam mengoleskan lem; (3) Ketelitian menempel kapas di dalam batas garis pola; dan (4) Orisinalitas kreativitas bentuk/warna hasil karya. Rekapitulasi perkembangan kemampuan subjek sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Capaian Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Subjek Penelitian (N=5)**

| Kode Anak     | Usia  | Kondisi Awal (Pra-Tindakan)     |            | Pasca Intervensi Kolase Kapas   |             | Indikator Dominan yang Meningkat           |                                            |
|---------------|-------|---------------------------------|------------|---------------------------------|-------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------|
| <b>Anak 1</b> | 5 Thn | Belum Berkembang (BB)           | Berkembang | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | Sesuai      | Kekuatan jari dan ketelitian pola          | remasan dan ketelitian pola                |
| <b>Anak 2</b> | 5 Thn | Mulai Berkembang (MB)           | Berkembang | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | Sesuai      | Kerapian menempel dan koordinasi lem       | menempel dan koordinasi lem                |
| <b>Anak 3</b> | 6 Thn | Mulai Berkembang (MB)           | Berkembang | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | Sangat Baik | Konsentrasi tinggi, orisinalitas bentuk 3D | tinggi, orisinalitas bentuk 3D             |
| <b>Anak 4</b> | 7 Thn | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | Sesuai     | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | Sangat Baik | Gradasi warna kapas, kemandirian kerja     | Gradasi warna kapas, kemandirian kerja     |
| <b>Anak 5</b> | 8 Thn | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | Sesuai     | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | Sangat Baik | Kecepatan operasional, estetika bulu domba | Kecepatan operasional, estetika bulu domba |

## 2. Pembahasan

Berdasarkan data teoretis dan empiris pada Tabel 1, tampak jelas adanya progresi positif yang signifikan pada performa motorik halus dan kreativitas anak setelah aktivitas kolase kapas diterapkan. Pada fase awal (apersepsi dan pengenalan media), beberapa anak terutama yang berusia 5-6 tahun mengalami hambatan teknis yang cukup kentara. Hambatan tersebut berupa ketidakmampuan mengontrol gerakan motorik halus jari-jemari secara presisi, kecenderungan mengoleskan lem terlalu tebal, serta menempelkan kapas secara acak hingga keluar dari garis batas gambar domba.

Kondisi awal ini terjadi akibat kurangnya stimulasi taktil bertekstur yang diterima anak dalam aktivitas keseharian mereka di Desa Apha. Namun, melalui pemberian bimbingan secara personal, bertahap, dan berkesinambungan (scaffolding), anak-anak mulai memperlihatkan peningkatan kontrol motorik yang matang. Mereka mulai mampu mengira-ngira ukuran sobekan kapas, meremasnya menjadi bulatan kecil yang padat, dan menempelkannya dengan rapi di dalam ruang gambar domba (Putri et al., 2021).

Secara fisiologis, aktivitas menempel bulu domba menggunakan media kapas ini secara aktif mengintegrasikan kerja otot-otot intrinsik pada telapak tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta akurasi visual mata anak (Binsa & Solikhatin, 2022). Gerakan berulang saat meremas kapas yang bertekstur lembut memaksa jari-jemari anak melakukan gerakan menjumpit (pincer grasp) secara konstan. Latihan motorik kinetik inilah yang melatih kepekaan sensorik saraf tepi anak,

sehingga koordinasi visual-motorik mereka berkembang menjadi lebih presisi dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan hasil unjuk kerja akhir di mana kelima anak berhasil menuntaskan kolasenya dengan variasi ketebalan bentuk dan tingkat estetika yang beragam, yang mencerminkan kematangan imajinasi unik masing-masing anak (Familiani, 2021).

Selain eskalasi pada aspek fisik-motorik, evaluasi kualitatif mencatat dampak pengiring (nurturant effect) yang sangat kuat pada dimensi psikososial anak. Selama satu jam intervensi berlangsung, dinamika perilaku kooperatif terekam dengan jelas melalui tindakan saling membantu antar-subjek, kesediaan untuk mengantre dan berbagi alat perekat (lem), serta keberanian mengomunikasikan ide berekspresi.

Ketika karya selesai, kelima anak memamerkan gambar dombanya dan menunjukkan rasa bangga yang luar biasa atas hasil karya mereka sendiri maupun karya temannya. Temuan klinis di lapangan ini mempertegas fakta akademis bahwa aktivitas kolase dengan media lunak seperti kapas tidak hanya bertumpu pada dimensi fisik belaka, namun juga menjadi stimulus bagi kecerdasan emosional, kemampuan meregulasi kesabaran, serta kapasitas sosialisasi anak usia dini (Wandi & Mayar, 2019).

Keberhasilan implementasi tindakan ini dapat dijustifikasi secara ilmiah melalui dua pisau analisis teoretis, yaitu:

1. Teori Experiential Learning: Teori ini berasumsi bahwa pengetahuan dan keterampilan baru akan terinternalisasi secara optimal dalam struktur kognitif anak apabila dibangun di atas fondasi pengalaman langsung (learning by doing). Melalui keterlibatan fisik secara aktif dalam menyentuh, meremas, dan menempel kapas, anak tidak sekadar menghafal bentuk domba secara abstrak, melainkan merasakannya secara konkret melalui indra peraba mereka.
2. Teori Konstruktivisme: Sesuai dengan pandangan ini, anak-anak usia dini bukanlah wadah kosong yang pasif menerima informasi, melainkan agen aktif yang mengonstruksi pemahaman dan keterampilan gerak mereka melalui manipulasi langsung terhadap objek nyata yang ada di sekitar lingkungan mereka (Nisa, 2021).

Penggunaan media kapas yang bertekstur lembut dan berbentuk tidak beraturan memaksa anak untuk memecahkan masalah praktis (bagaimana membuat kapas menempel rapi pada pola melengkung). Proses kognitif-motorik inilah yang menjadikan metode kolase kapas sebagai instrumen pembelajaran yang konkret, bermakna, dan sangat efektif dalam mendongkrak kreativitas sekaligus mematangkan fungsi motorik halus anak usia dini di lingkungan pedesaan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian tindakan ini menyimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan media kapas pada gambar domba memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap stimulasi motorik halus anak usia 5-8 tahun di Labuhan Haji, Desa Apha. Dampak nyata tersebut ditunjukkan oleh keberhasilan anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata secara sinkron, meningkatnya ketelitian dalam menempel objek kapas, serta bertahapnya durasi konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung.

Di samping kematangan fisik-motorik, aktivitas ini juga terbukti ampuh dalam memicu daya kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih kecerdasan sosial-emosional anak melalui perilaku kooperatif saat berbagi alat kerja. Hasil karya yang diselesaikan secara mandiri memunculkan rasa bangga dan motivasi berekspresi pada anak. Oleh karena itu, metode kolase kapas ini sangat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang edukatif, bernilai ekonomis, aman, serta aplikatif untuk diimplementasikan secara berkelanjutan baik di lingkungan domestik (rumah) maupun di lembaga formal anak usia dini.

#### **E. Referensi**

- Afandi, M. (2021). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jakarta: Edu Pustaka.
- Binsa, U. H., & Solikhatin. (2022). Analisis Gerak Otot Kecil Anak Melalui Aktivitas Menempel Bertekstur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 88-97.
- Familiani. (2021). Pengembangan Imajinasi dan Motorik Halus Melalui Seni Tempel Kreatif. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang*, 8(1), 34-42.
- Fauziah, N. (2022). Pengaruh Kemampuan Motorik Halus terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 145-153.
- Fitriyah, L. (2021). Ragam Stimulasi Edukatif bagi Anak Usia Emas. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, 6(1), 22-30.

- Insana. (2022). Metode Pendampingan Praktik Mandiri dalam Pembelajaran Seni Anak. *Jurnal Kreativitas Edukasi*, 4(3), 112-120.
- Nisa. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme dan Pengalaman Langsung pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 9(2), 76-85.
- Nurjaman, A. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Seni Kolase dan Mozaik. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 189-198.
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida. (2021). Bimbingan Bertahap untuk Meningkatkan Ketelitian Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Anak*, 7(4), 210-218.
- Wandi, Z. N., & Mayar, T. (2019). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 291-299.